

BAB VI KONSEP

VI.1. KONSEP PUSAT PERAWATAN ANJING DAN KUCING

VI.1.1. Konsep Tapak

Berdasar analisa tapak pada bab V maka analisa tapak diintisarikan menjadi konsep konsep tapak sebagai berikut:

- Peletakan ruang utilitas



Gambar 6.1 Penempatan Utilitas

Sumber : Gregorius, 2014

Ruang utilitas diletakan pada bagian depan sehingga dekat dengan sambungan titik listrik dan telepon yang berada pada depan site.

- Konsep aksesibilitas site



Gambar 6.2 Penempatan Akses Masuk

Sumber : Gregorius, 2014

Akses menuju site terdapat pada sisi barat dan pada sisi timur site. Pada sisi barat, jalan berupa jalan lingkungan. Jalan lingkungan ini akan digunakan sebagai akses privat, akses ini akan melayani parkir direksi, parkir karyawan, dan parkir rescue shelter. Pada sisi timur, jalan berupa jalan lokal. Jalan lokal ini akan digunakan sebagai akses publik.



Gambar 6.3 Penempatan Kelompok Fungsi Bangunan

Sumber : Gregorius, 2014

Ruang yang berada didekat akses primer yaitu lobby, klinik dan kantor pada sisi timur. Ruang yang berada di dekat akses sekunder yaitu ruang kantor shelter rescue di sisi barat. Pada sisi timur tampilan fasade klinik dan kantor akan menjadi tampilan utama bangunan, maka pada sisi timur perlu dilakukan pengolahan tampilan bangunan. Pada sisi barat tampilan bangunan akan diolah agar tidak terlalu terlihat untuk menjaga keamanan shelter.

- Konsep view



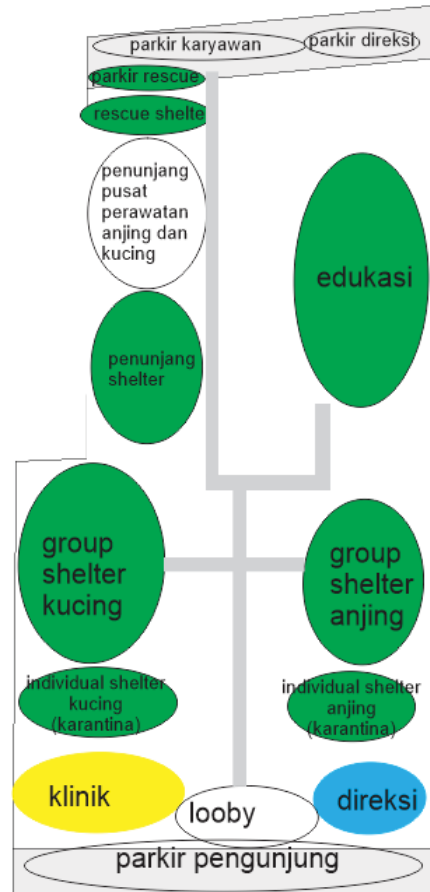
Gambar 6.4 Pengolahan View Didalam Site

Sumber : Gregorius, 2014

Pada analisa view, terdapat view yang bisa diolah pada tengah site, sebagai respon maka pada area tengah site diciptakan area taman yang akan berguna sebagai view didalam site. Fungsi bangunan shelter akan memiliki hubungan langsung dengan taman, hal ini dikarenakan taman digunakan sebagai penunjang kegiatan shelter. Taman selain sebagai view didalam bangunan juga berfungsi sebagai akses didalam site.

VI.1.2. Konsep Masa Bangunan

Berdasarkan hubungan analisa hubungan ruang dan analisa site maka disintesisikan sebagai berikut:



Gambar 6.5 Konsep Peletakan Ruang

Sumber : Gregorius, 2014

Looby merupakan area masuknya pengunjung kedalam site. Looby berhubungan dengan 3 unit utama yaitu klinik, shelter, direksi.

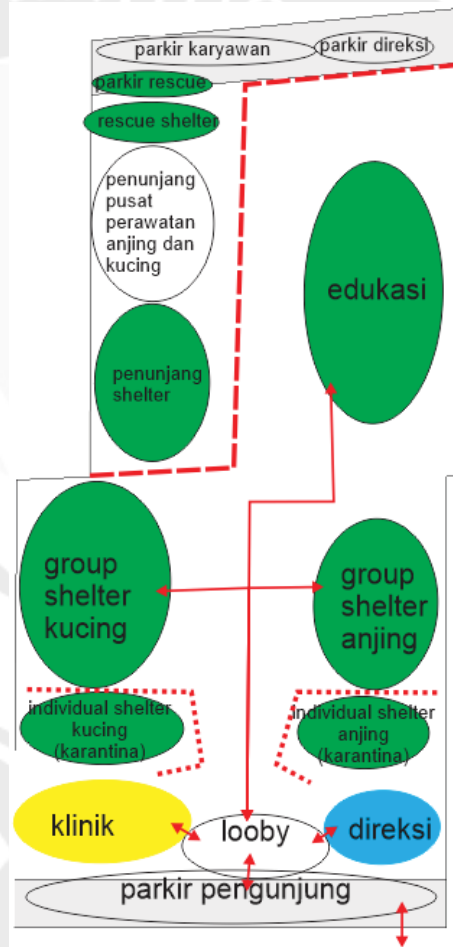
Pada warna hijau merupakan bagian shelter, pada bagian shelter ruang individual shelter diletakan di area depan tetapi merupakan area yang tidak dapat diakses oleh pengunjung. Group shelter diletakan pada sisi kanan dan kiri akses. Ruang edukasi diletakan diaera belakang dikarenakan untuk menciptakan ruang yang nyaman. Penunjang diletakan di dekat are shelter shingga

memudahkan operasi. ruang rescue diletakan di area belakang dikarenakan membutuhkan akses langsung ke arah jalan.

Pada warna biru merupakan bagian direksi, bagian direksi dapat diletakan di lantai 1 maupun lantai 2 dari bangunan pusat perawatan anjing dan kucing. Pada bagian kuning merupakan bagian klinik, klinik

- **Konsep aksesibilitas**

Akses bagi pengunjung sebagai berikut:

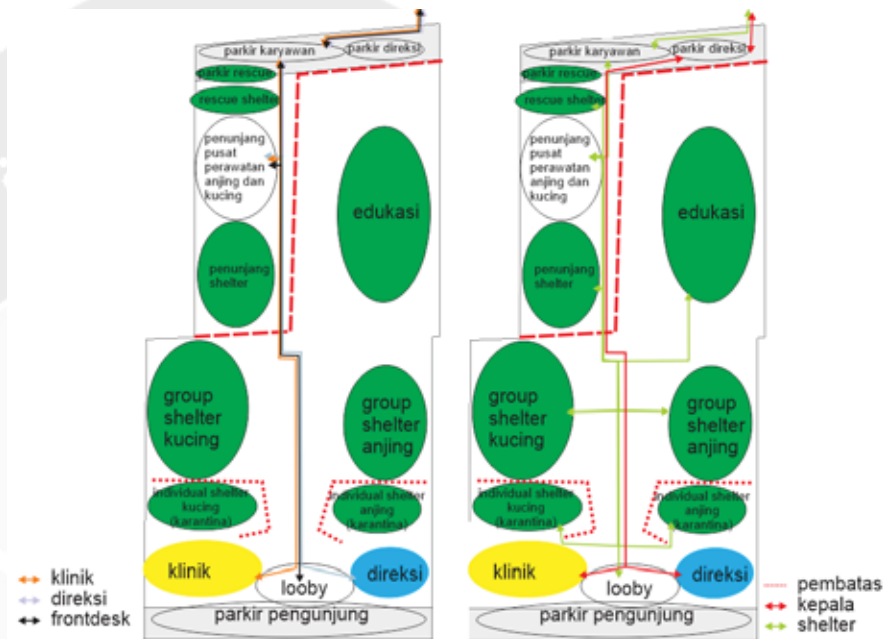


Gambar 6.6 Konsep Aksesibilitas Pengunjung

Sumber : Gregorius, 2014

Akses untuk masuk kedalam dan keluar site berada pada satu tempat berada di sisi utara. Untuk masuk kedalam bangunan pengunjung harus masuk melalui looby terlebih

dahulu. Sebagai pembeda area yang bisa diakses oleh publik dan area yang tidak bisa diakses oleh publik maka digunakan permainan bidang pelingkup vertikal pada bagain tertentu (garis merah putus). Sedangkan akses bagi pekerja sebagai berikut:



Gambar 6.7 Konsep Aksesibilitas Pekerja

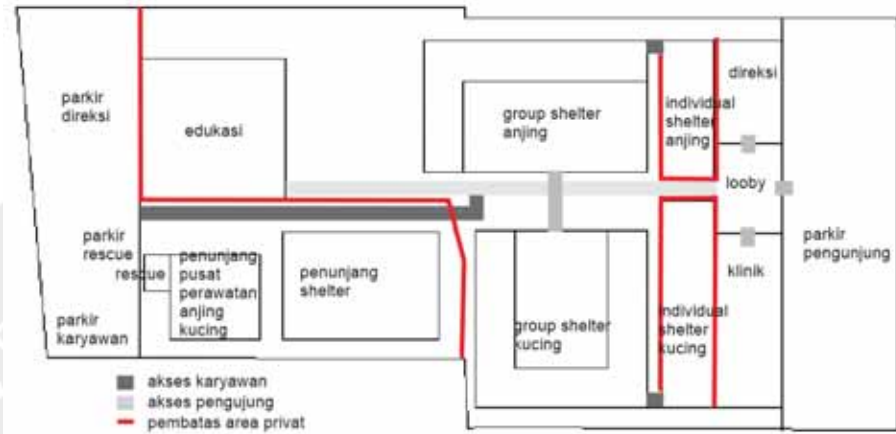
Sumber : Gregorius, 2014

Akses bagi pekerja terbagi menjadi 2, yaitu akses kepala dan akses pekerja. Akses kepala terdiri dari akses pimpinan pusat perawatan anjing dan kucing, serta kepala shelter dan kepala klinik. Akses bagi kepala langsung menuju kantor masing masing.

Akses bagi pekerja terlebih dahulu memasuki penunjang pusat perawatan anjing dan kucing untuk melakukan presensi dan selanjutnya masuk kedalam unit unit.

VI.1.3. Konsep Bentuk

Berdasarkan analisa dan konsep yang telah dijabarkan, maka bentuk yang akan digunakan sebagai berikut.



Gambar 6.8 Konsep Bentuk

Sumber : Gregorius, 2014

Pada unit A terdapat beberapa ruangan, looby digunakan sebagai area pusat pada unit A. Looby memiliki akses langsung menuju ruang-ruang disekitar site. Pada unit A terdapat ruang shelter individu hewan yang bersifat privat maka pada ruang ini perlu diberi penghalang agar pengunjung tidak dapat mengenali dan masuk kedalam ruang.

Pada unit B dan C terdapat 2 area yaitu area group shelter, dan terdapat area showroom hewan. Area showroom hewan terdiri dari ruang terbuka dan ruang berpeneduh. Pada unit D terdapat ruang edukasi. Pada ruang edukasi digunakan ruang yang lebar sehingga mempermudah hubungan visual antar pengguna didalam ruang.

Pada unit E, F, G, parkir pekerja merupakan unit penunjang shelter dan bersifat privat, maka perlu penghalang agar pengunjung tidak mengenali dan tidak dapat mengakses unit-unit penunjang tersebut.

VI.2. Konsep Arsitektur Tropis pada Pelingkup Bangunan

VI.2.1 Base Plane, Vertikal Plane, Bukaannya

Tabel 6.1 Konsep Base Plane, Vertikal Plane, Bukaannya Bangunan dengan Pendekatan Tropis

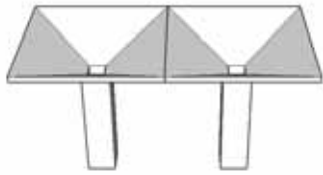


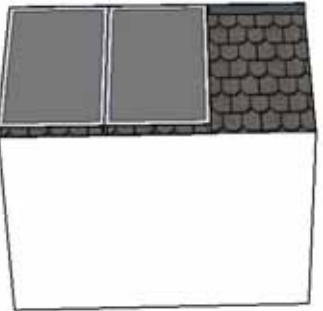
Ruang	Syarat ruang	Baseplane	Pelingkup vertikal	Bukaan pengudaraan	Bukaan pencahayaan
Looby		<ul style="list-style-type: none"> • Material olahan batu dengan nilai estetika yang baik berupa marmer atau granit. • Material olahan kayu dengan permukaan kayu yang sudah dihaluskan dan diberi pelapis berupa parket leminate. 	Dinding ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Bingkai aktif dengan dimensi sedang hingga besar • Dinding roster 	<ul style="list-style-type: none"> • Bingkai aktif • Bingkai mati • Dinding roster
Klinik	Steril	<ul style="list-style-type: none"> • Material olahan batu keras berupa andesit, marmer atau granit. • Material olahan tanah berupa semen dengan permukaan yang halus. 	Dinding masive dengan penyusun material berinsulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bingkai aktif dengan dimensi kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Bingkai aktif dengan dimensi kecil • Bingkai pasif
Shelter	Bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Material olahan tanah berupa semen dengan permukaan yang kasar. 	Dinding ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding roster 	<ul style="list-style-type: none"> • Bingkai pasif • Sela sela dinding roster • Glassblok
Direksi	Aman	<ul style="list-style-type: none"> • Material olahan batu dengan nilai estetika yang baik berupa marmer atau granit. 	Dinding ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Bingkai aktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bingkai aktif • Bingkai pasif

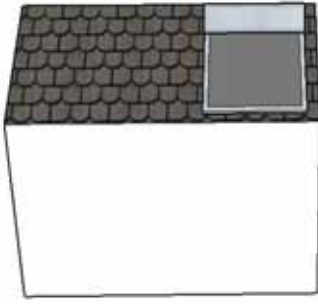


		<ul style="list-style-type: none"> • Material olahan kayu berupa parket leminate atau parket solid. 			
Penunjang shelter dan pusat perawatan anjing dan kucing		<ul style="list-style-type: none"> • Material olahan batu berupa ubin tanah liat. • Material olahan tanah berupa semen ekspos 	Dinding ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Bingkai aktif • Dinding roster 	<ul style="list-style-type: none"> • Bingkai aktif • Bingkai mati • Dinding roster

Sumber : Analisa penulis

VI.2.1.2 Overhead Plane

Tabel 6.2 Konsep Atap Bangunan dengan Pendekatan Tropis

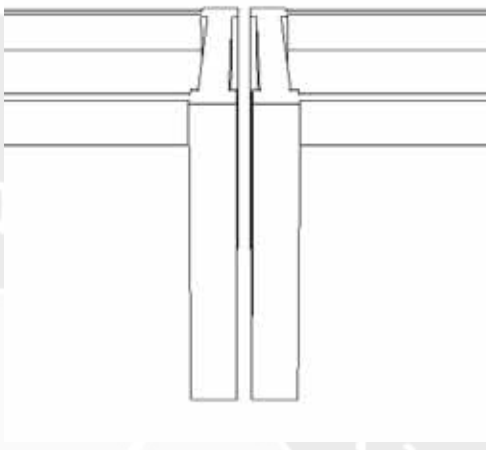
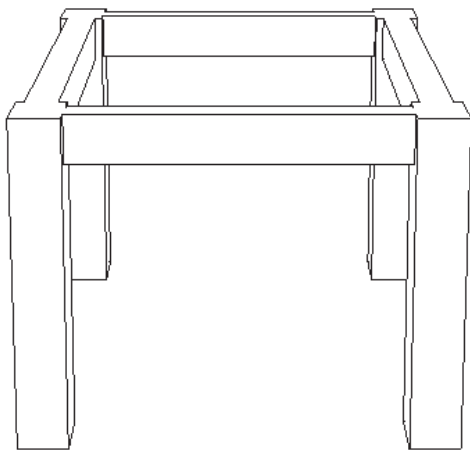
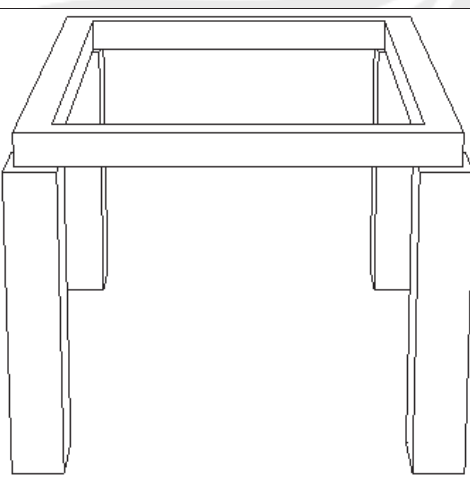
Unit Bangunan	Bentang Atap	Konsep Atap	Ilustrasi
A	Lebar	Atap untuk mengumpulkan air, karena pada atap A merupakan atap bentang lebar dan pada area ini diperlukan atap yang menarik.	
B	Sedang	Atap dengan vegetasi, untuk mengurangi panas yang jatuh pada atap.	
C	Sedang	Atap dengan vegetasi, untuk mengurangi panas yang jatuh pada atap.	
D	Lebar	Atap dengan surya panel, karena atap D merupakan atap dengan bentang yang lebar dan pada area ini tidak terkena banyak bayangan.	

E	Sedang	Atap dengan solar water heater, karena pada bangunan ini diperlukan air panas.	
F	Sedang		
G	Kecil		

Sumber : Analisa penulis

VI.3. Konsep struktur

Tabel 6.3 Konsep Pelingkup Bangunan dengan Pendekatan Tropis

Unit Bangunan	Konsep Struktur	Ilustrasi
A	Struktur rangka berupa beton bertulang, dengan dilatasi kolom	
B	Struktur rangka berupa beton bertulang	
C	Struktur rangka berupa beton bertulang	
D	Struktur rangka berupa beton bertulang	
E	Struktur kolom balok	
F	Struktur kolom balok	
G	Struktur kolom balok	

Sumber : Analisa penulis

VI.4. Konsep Utilitas

VI.4.1. Proteksi Kebakaran

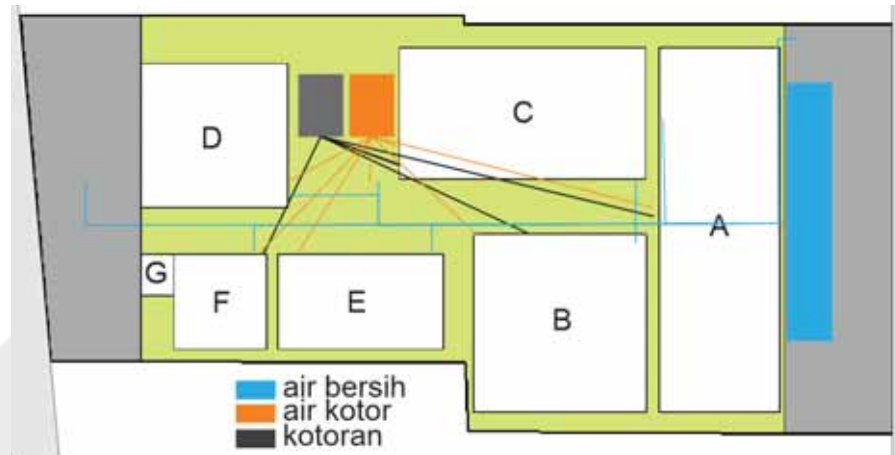


Gambar 6.9 Konsep Proteksi Kebakaran

Sumber : Gregorius, 2014

Pada pusat perawatan anjing dan kucing mobil pemadam kebakaran hanya memiliki akses hingga bagian parkir pengujung, untuk menjangkau area dalam maka diletakan hidran halaman. Penempatan hidran halaman diletakan didekat area yang memiliki potensi kebakaran, yaitu unit bangunan A dan unit bangunan F. Pada bangunan unit A ruang yang memiliki potensi kebakaran ada di lantai 2 sehingga pada lantai 2 unit A akan dilengkapi dengan hidran bangunan serta alat pemadam api portabel.

VI.4.2. Jaringan Air Bersih, Air Kotor, dan Kotoran



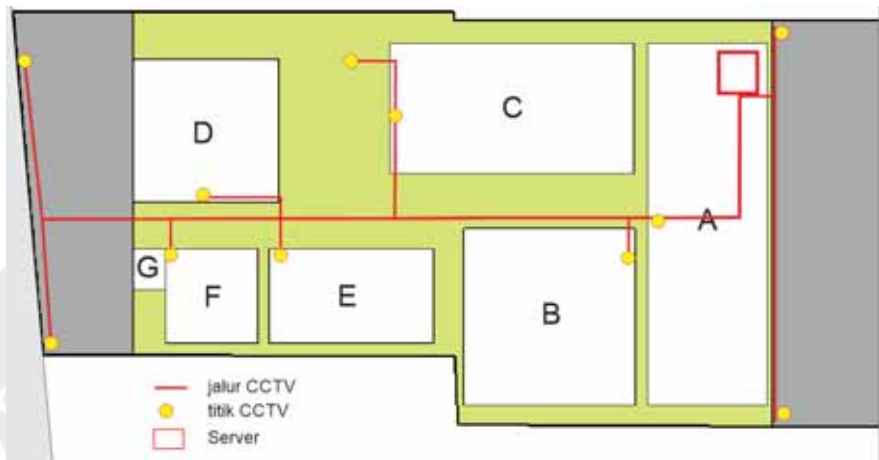
Gambar 6.10 Konsep Jaringan Air Bersih, Air Kotor, dan Kotoran

Sumber : Gregorius, 2014

Pada pusat perawatan anjing dan kucing sistem penyaluran air bersih dilakukan dengan sistem up feed. Peletakan tangki air bersih berada di bawah parkir pengunjung. Peletakan tangki air di area ini dikarenakan untuk menampung air yang ditampung oleh atap di bangunan unit A serta berada dekat dengan lokasi mobil pemadam kebakaran. Saluran air bersih diletakan di bawah akses didalam site, hal ini dilakukan agar lebih mudah untuk mengawasi dan merawat sistem air bersih.

Peletakan tangki air kotor dan kotoran berada di halaman didalam site. Peletakan ini dimaksudkan agar tangki air kotor dan kotoran jauh dari tangki air bersih. Saluran air kotor dan kotoran berada didalam tanah karena saluran air kotor dan kotoran memerlukan saluran yang langsung dan lurus.

VI.4.3. Jaringan Server Data dan Server CCTV

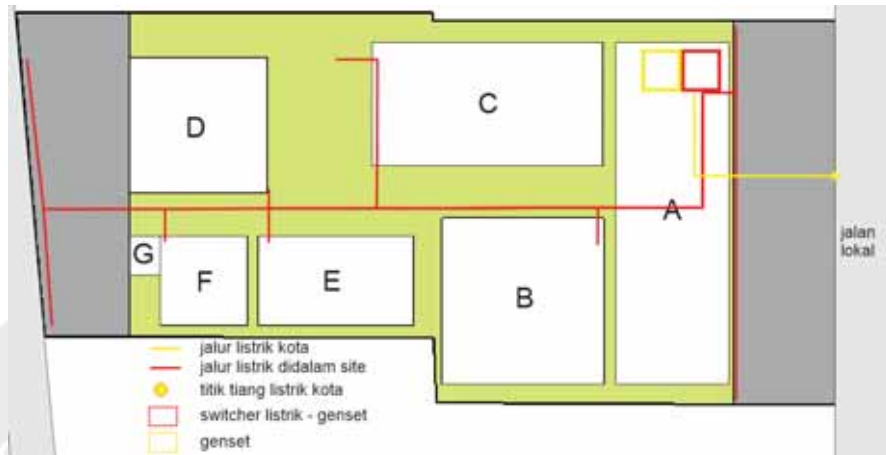


Gambar 6.11 Konsep Jaringan Server Data dan CCTV

Sumber : Gregorius, 2014

Peletakan server pada pusat perawatan anjing dan kucing terdapat di dekat ruang direksi, penempatan ini dimaksudkan karena ruang server harus mudah diakses oleh direksi. Sedangkan ruang CCTV terdapat di ruang keamanan, hal ini digunakan untuk mempermudah pengawasan di pusat perawatan anjing dan kucing. Peletakan CCTV selain pada unit bangunan juga perlu diletakan pada ruang luar seperti taman serta ruang parkir untuk menjamin keamanan.

VI.4.4. Jaringan Listrik



Gambar 6.12 Konsep Jaringan Listrik

Sumber : Gregorius, 2014

Peletakan ruang listrik pada pusat perawatan anjing dan kucing berada pada unit A dan dibagian depan, hal ini dimaksudkan agar jalur listrik kota kedalam site menjadi lebih dekat. Genset berada di basement hal ini dimaksudkan agar suara dan getaran yang dihasilkan tidak mengganggu pusat perawatan anjing dan kucing. Sedangkan ruang listrik terdapat pada ruang keamanan hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pergantian listrik kepada genset saat terjadi pemadaman listrik kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Isaac, ARG. Approach to Architectural Design. 1971. London: Iliffe Books
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT.140/1/2010
- Satwiko, Prasasto. Fisika Bangunan. 2008. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- White, Edward T. Tata Atur. 1986. Bandung: Penerbit ITB Bandung
- Ching, Francis D.K. Form,Space,Order. 2007. America: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Ahlstrand, Alan. Doors, Windows & Skylights. 1992. California: Chevron Chemical Company.
- Lippsmeier, Dr. Ing Georg. Bangunan Tropis. 1994. Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Kecamatan Gamping Tahun 2008-2012



DAFTAR REFERENSI

<http://learningtogive.org/papers/paper358.html>

<http://www.animalsheltering.org/resources/sample/>

<http://primakencana.blogspot.com/2012/06/larcarkah-sirkulasi-udara-rumah-anda.html>

